

## PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN BPK RI PUSAT

RATU SIFA NI'MAH<sup>1</sup>, DINI MARTINDA LESTARI<sup>2</sup>

*Program Studi Akuntansi Universitas Bina Bangsa Banten*

*Email : ratu.sifa@binabangsa.ac.id*

*dmartinda77@gmail.com*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the characteristics of the auditors on the quality of the results of BPK RI. Characteristics auditor is professionalism, accountability, integrity, objectivity, work experience, independence, competence, and skepticism, in which an examiner should be guided by SPKN, SPAP, and the code of ethics for the State financial inspection.*

*The study population was the BPK Audit Center with the criteria that the auditor has to follow the Education and Training Functional Examination (JFP). Research data analysis using multiple linear regression. The results showed that the objectivity and competence do not affect the quality of the examination results. While variable professionalism, accountability, integrity, work experience, independence and skepticism affects the quality of test results produced by the examiner on the BPK Center.*

**Key words:** *professionalism, Accountability, integrity, Objectivity, Work Experience, Independence, Competence, And Skepticism.*

### Pendahuluan

Badan Pemeriksa keuangan adalah (BPK RI) adalah lembaga tertinggi Negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara. Menurut UUD 1945, BPK RI merupakan lembaga bebas dan mandiri serta percaya untuk dapat mewujudkan *good corporate dan good government* dengan tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Daerah dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan Negara. BPK RI dalam melakukan aktifitasnya mengacu

pada peraturan BPK RI Nomor 2 tahun 2011 tentang kode etik BPK.

Auditor merupakan sebagai ujung tombak dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan semestinya di dukung dengan profesionalisme, akuntabilitas, integritas, objektifitas, pengalaman kerja yang memadai dalam pemeriksaan, independensi, kompetensi atau kemampuan dan skeptisisme profesional. Dalam kaitannya sebagai pemeriksaan eksternal dibidang keuangan Negara, auditor BPK RI dalam melaksanakan tugasnya perlu dilandasi sikap, etika, moral yang baik sehingga auditor dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik.

Pemerintah menggunakan hasil pemeriksaan untuk mengevaluasi

kinerjanya dan sebagai acuan untuk menentukan keputusan masa depan. Selain itu, hasil pemeriksaan dapat dijadikan alat bagi pemerintah untuk meraih kepercayaan dari masyarakat atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Masyarakat menggunakan hasil pemeriksaan untuk menilai kinerja pemerintahan. Oleh karena itu, pentingnya hasil pemeriksaan menuntut adanya kualitas pemeriksaan yang baik, sehingga hasil pemeriksaan dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan maka penelitian ini dilakukan untuk menelaah factor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan dengan variabel profesionalisme, akuntabilitas, integritas, objektivitas, pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan skeptisme dapat meningkatkan kualitas pekerjaan sehingga hasil pemeriksaan baik.

Febriana dan Suhardjo (2011), Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Untuk menunjang profesionalisme sebagai auditor BPK RI Menurut Lembaran Negara Republik Indonesia (2007) dalam Peraturan BPK RI No : 2 Tahun 2007 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, BPK RI untuk menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugas dan wewenang.

Alvina suryanawa (2011), menyatakan bahwa profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi auditor eksternal dicerminkan dalam lima dimensi:

- 1) pengabdian pada profesi
- 2) kewajiban social
- 3) Kemandirian
- 4) keyakinan pada profesi dan
- 5) hubungan dengan sesama profesi.

## Akuntabilitas

Mardisar dan Sari (2007), Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikolog yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sama halnya menurut Mulyadi (2012), akuntabilitas berasal dari bahasa inggris *Accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan pertanggungjawaban keadaan untuk diminta pertanggungjawabkan. Mardisar dan Sari (2007), Dilihat dari pengertian akuntabilitas dengan 3 indikator seperti: motivasi, usaha/daya pikir dan keyakinan,

## Integritas

Peraturan BPK No. 2/2007 tentang kode etik BPK RI mendefinisikan integritas adalah sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, memiliki sifat yang jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Namun Badjuri (2012), prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki pribadi yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan masyarakat guna membangun pengambilan keputusan yang andal.

## Objektivitas

BPK SPKN (2007), Obyektivitas merupakan sikap yang tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan. Untuk mempertahankan sikap objektivitas dan independensi maka diperlukan penilaian secara terus-menerus terhadap hubungan pemeriksa dengan entitas yang diperiksa.

## Pengalaman Kerja

Badjuri (2012), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan

tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Fahdi (2012), memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja dalam pekerjaan profesional auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan auditor yang profesional dan berkualitas tinggi.

### **Independensi**

Fahdi (2012), independensi adalah sikap menghindari hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Putri dan Juliarsa (2014), Independensi merupakan sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam tugas pemeriksaan. auditor harus memiliki sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan menjauhkan sikap yang dapat menggunakan dalam pelaksanaan pemeriksaan untuk menghasilkan hasil akhir yang diinginkan kepentingan pihak manajemen klien sehingga jika independensi semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Kompetensi**

Badjuri (2012), kompetensi merupakan salah satu factor keberhasilan dalam penugasan audit. Dikarenakan menurut Fahdi (2012), Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan symposium.

### **Skeptisme**

Indah (2014), skeptisme profesional adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya

sebagai akuntan public yang dipercayai oleh masyarakat dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Dan dipertegas dalam SPKN (2007), pemeriksa tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen entitas yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Sehingga dalam menggunakan skeptisisme profesional seorang pemeriksa akan menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang secara garis besar merupakan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Soepardi, 2005). Pada penelitian ini, penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari responden berdasarkan kuesioner yang telah disusun dan dibagikan oleh peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh setiap variable dependen terhadap independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai Pemeriksa BPK RI Pusat. Alasan pemilihan populasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai pejabat Negara yang satu-satunya memiliki wewenang untuk memeriksa keuangan Negara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria pemeriksa dibidang akuntansi yang sudah memiliki pengalaman 2 tahun dan telah lulus sertifikasi JFP (Jabatan Fungsional Pemeriksa), dikarenakan Pemeriksa BPK RI bukan hanya bidang

akuntansi melainkan berbagai bidang. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Pusat.

### Temuan Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Uji Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a,b</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,287	1,102		15,690	,000		
X1	,051	,019	,152	2,670	,009	,418	2,395
X2	,051	,020	,146	2,525	,014	,405	2,471
X3	,183	,037	,372	5,001	,000	,245	4,085
X4	,041	,030	,094	1,392	,168	,299	3,343
X5	,191	,039	,299	4,864	,000	,359	2,788
X6	,178	,026	,363	6,897	,000	,491	2,038
X7	,013	,026	,032	,513	,609	,352	2,845
X8	,126	,031	,205	4,000	,000	,518	1,932

a. Dependent Variable: Y

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by weight

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

X1 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.009 < 0.05$  dan nilai t hitung profesionalisme sebesar 2.670 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. X2 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.014 < 0.05$  dan nilai t hitung akuntabilitas sebesar 2.525 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.66 yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. X3 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung integritas sebesar 5.001 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y. X4 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.168 > 0.05$  dan nilai t hitung objektivitas sebesar 1.392 memiliki nilai lebih kecil dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X4 tidak berpengaruh terhadap Y. X5 Hasil

menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung pengalaman kerja sebesar 4.864 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X5

berpengaruh terhadap Y. X6

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung independensi sebesar 6.897 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X6 berpengaruh terhadap Y. X7 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.609 > 0.05$  dan nilai t hitung kompetensi sebesar 0.513 memiliki nilai lebih kecil dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X7 tidak berpengaruh terhadap Y. X8 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung skeptisisme sebesar 4.000 memiliki nilai lebih besar dari t tabelnya yaitu 1.666 yang menunjukkan bahwa X8 berpengaruh terhadap Y. Selanjutnya dari hasil uji t didapati persamaan regresi:

Persamaan regresi:



$$Y = 17.287 + 0.051 X1 + 0.051 X2 + 0.183 X3 + 0.041 X4 + 0.191 X5 + 0.178 X6 + 0.013 X7 + 0.126 X8 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukan X1 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.009 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.051 menunjukkan bahwa kenaikan X1 1 satuan kan menurunkan Y sebesar 0.051 satu satuan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukan X2 Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0.014 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.051 menunjukkan bahwa kenaikan X2 1 satuan akan menurunkan Y sebesar 0.051 satu satuan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukkan X3 bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa X3 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.183 menunjukkan bahwa kenaikan X3 1 satuan akan menaikkan Y sebesar 0.183 satu satuan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji

hipotesis pada table 4.13 menunjukkan X4 bahwa nilai sig. Sebesar  $0.168 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa X4 tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukkan X5 bahwa nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa X5 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.191 menunjukkan bahwa kenaikan X5 1 satuan akan menaikkan Y sebesar 0.191 satu satuan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis kelima diterima.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukkan bahwa X6 nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa X6 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.178 menunjukkan bahwa kenaikan X6 1 satuan akan menaikkan Y sebesar 0.178 satu satuan. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis keenam diterima.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukkan bahwa X7 nilai sig. Sebesar  $0.609 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa X7 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Merujuk dari hasil uji hipotesis pada table 4.13 menunjukkan bahwa X8 nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa

X8 berpengaruh terhadap Y. Nilai koefisien sebesar 0.126 menunjukkan bahwa kenaikan X8 1 satuan akan menurunkan Y sebesar 0.126 satu satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedepalan diterima.

Hasil uji F menunjukkan bahwa profesionalisme, akuntabilitas, integritas, objektivitas, pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan skeptisisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 diperoleh nilai f dibandingkan dengan nilai signifikan, dimana pada hasil uji F menunjukkan signifikan 0.0001 lebih kecil dari 0.05.

### Simpulan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini, antara lain:

- Objek penelitian terbatas karena para pemeriksa tidak menetap di kantor BPK RI sehingga sulit bagi peneliti untuk langsung menemui para pemeriksa untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
- Penelitian ini hanya menguji pengaruh karakteristik pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Karakteristik pemeriksa pada penelitian ini menggunakan variabel profesionalisme, akuntabilitas, integritas, objektivitas, pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan skeptisisme. Kemungkinan variabel lain dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya dari sudut pandang SKPD yang di audit oleh para pemeriksa BPK RI Pusat

ataupun perwakilan-perwakilan di setiap Provinsi.

- Penelitian selanjutnya disarankan sebelum melakukan penelitian dipastikan dahulu bahwa semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari responden yang menjadi objek penelitian. Dan dipastikan pula respondennya kooperatif
- Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian dari sudut pandang para auditee yang di periksa oleh BPK RI Pusat ataupun perwakilan di setiap Provinsi, dikarenakan jika mengukur kualitas diri hasil yang didapatkan akan bias.

Kepada BPK RI Pusat semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan terus mempertahankan kredibilitasnya dalam profesionalisme, akuntabilitas, integritas, objektivitas, pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan skeptisisme untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses audit dan dalam pencitraan nama baik profesi sebagai pemeriksa keuangan Negara untuk menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan.

### Daftar Referensi

- Alvina dan Suryanawa. 2011. *Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana: Bali
- Badjuri Achmad. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik*. ISSN : 1979-4878. Vol. 1, No. 2. Universitas Stikubank Semarang, Nopember 2012.
- BPK RI. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*, Peraturan BPK RI No.1 Tahun 2007

- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari, 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26 – 28 Juli 2007.
- Effendi Dkk. 2015. Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian, Independensi dan Reduksi Kualitas Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan. 2015.
- Fahdi Muhammad. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Universitas Riau*. 2012.
- Febriana dan Suhardjo. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Indah Heliandini. 2014. Pengaruh Integritas dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung